

Wiwin S. Makatutu¹
Rahma Arsyad²
(Penulis Korespondensi)

^{1,2}Program Studi Niaga STIA Said Perintah
amarsyad@gmail.com



LPPM STIA Said Perintah
Volume 2, No. 1, Maret 2021

<https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>

Abstract

This study aimed to find out whether Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover have positive and significant impact to Profitability and which variable has dominant effect to profitability in industry multi sector registered in Bursa Efek Indonesia. Profitability in this case means Return on Investment (ROI). The methodology used in this study is descriptive analysis, quantitative analysis and multiple regression analysis. From the statistic analysis, it is found that 1) the value of regression coefficient for Cash Turnover = 0,125 with significance value = 0,043, which means Cash Turnover has positive and significant impact on Profitability; 2) The value of Receivable Turnover = 0,292 with significance value = 0,017. This means that Receivable Turnover has positive and significant impact on Profitability; 3) the value of Inventory Turnover = 0,917 with significance value = 0,000. This shows that Inventory turnover has positive and significant impact to Profitability; 4) the variable which has the most effect on the Profitability in industry multi sector registered in BEI inventory turnover whose coefficient regression value is bigger compared to others, 0,917. Therefore, it can be conclude that all variable contribute positively and significantly to Profitability, and the dominant variable affected the Profitability is inventory turnover.

Keywords : Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Return on Investment

Pendahuluan

Perkembangan usaha industri otomotif di Indonesia semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menimbulkan persaingan yang kompetitif dengan semakin bertambahnya perusahaan sejenis. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan harus menjaga profitabilitasnya, yang mana dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah modal kerja. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya.

Modal kerja bersifat fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan aktiva perusahaan yang memiliki tiga komponen penting, yaitu kas, piutang dan persediaan. Kas menunjukkan tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin tinggi perputaran kas semakin baik keuntungan yang diperoleh. Selain itu, perputaran piutang yang dikelola dengan baik, akan mempengaruhi kelancaran aktiva. Jika piutang terbayar semakin besar maka keuntungan ataupun profitabilitas akan semakin meningkat. Sementara itu, persediaan merupakan harta yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau digunakan untuk proses produksi. Perputaran persediaan yang baik akan meningkatkan profitabilitas. Secara jelas dapat dikatakan, dengan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien yang meliputi ketiga unsur diatas, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.

Peranan modal kerja dan profitabilitas seakan menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti. Seperti hadirnya beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat tema yang sama, yaitu hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas. Hubungan antara modal kerja dan profitabilitas tersebut telah dibuktikan oleh beberapa peneliti tersebut, sehingga memberikan hasil mengenai hubungan modal kerja dengan profitabilitas pada masing-masing obyek penelitian mereka (Kumara & Dharma Saputra, 2014; Sufiana & Purnawawati, 2012).

Jenis perusahaan yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah manufaktur dari sektor aneka industri pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Berdasarkan data laporan keuangan, *return on investment* (ROI) masing-masing perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor industri otomotif dan komponen periode 2010-2014, terlihat bahwa ROI masing – masing perusahaan rata-rata berfluktuatif dari tahun ketahun ada yang mengalami *trend* kenaikan, dan ada yang mengalami *trend* penurunan (ICMD, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI?; 2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI?; 3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI?; 4) Variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI?

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI; 2) Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI; 3) Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI; 4) Untuk mengetahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Kerangka Teoritis

Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan (Weston dan Brigham dalam (Sawir, 2005). Komponen modal kerja menurut adalah kas, piutang dan persediaan (Horne & Wachowicz, 2014).

1) Kas

a. Pengeblaan Kas

Manajemen kas mencakup pengumpulan yang efisien serta digunakan untuk kepentingan pembayaran dan investasi yang dilakukan oleh kas, sehingga salah satu upaya untuk mencapai efisiensi pada kas adalah dengan mempercepat penerimaan kas dan memperlambat pengeluaran kas (Horne & Wachowicz, 2014). Keynes dalam Horne & Wachowicz (2014) menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas, yaitu: (1) Motif transaksi, berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya; (2) Motif berjaga-jaga, dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga; (3) Motif spekulasi, dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas

dalam bentuk investasi yang sangat likuid.

b. Perputaran Kas

Manajemen kas mencakup pengumpulan yang efisien, pembayaran dan investasi sementara kas, sehingga perusahaan akan diuntungkan jika penerimaan kas dapat dipercepat dan pembayaran kas dapat diperlambat (Horne & Wachowicz, 2014). Manajemen kas yang efisien dapat dilihat dari pengumpulannya terhadap kas, atau jangka waktu dari kas yang dikeluarkan untuk dapat kembali menjadi kas selama satu periode, atau biasa disebut dengan perputaran kas (*cash turnover*).

Dengan mengetahui perputaran kas, perusahaan dapat mengetahui berapa kali dalam satu periode kas dapat berputar kembali menjadi kas setelah diinvestasikan. Menurut Sartono formula untuk mengetahui perputaran kas dalam satu periode yaitu rata-rata kas ditemukan dengan menjumlah kas tahun pertama dan tahun ke dua kemudian dibagi dua. Sedangkan jumlah periode rata-rata kas dalam berputar (dalam hari) adalah sebagai berikut: semakin banyak atau semakin cepat perputaran kas dalam satu tahun maka semakin efisien pengelolaan kas suatu perusahaan. Dalam hal periode kas, semakin sedikit jumlah hari periode kas dalam satu tahun maka mengindikasikan pengelolaan kas yang juga semakin efisien (Sartono, 2010).

2) Piutang

a. Pengelolaan Piutang

Piutang merupakan jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit (Horne & Wachowicz, 2014; Sartono, 2010). Dengan adanya piutang maka perusahaan memiliki aktiva yang berada pada konsumen. Aktiva lancar tersebut akan dibayarkan kepada perusahaan sampai waktu jatuh tempo yang telah ditentukan yang pada akhirnya menjadi kas. Piutang berfungsi untuk dapat memberikan solusi penjualan alternatif bagi pelanggan selain secara pembayaran secara kontan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjualan produk perusahaan.

b. Perputaran Piutang

Semakin lama jangka waktu pelunasan kredit, semakin besar dana yang diperlukan untuk membiayainya, dengan demikian piutang akan semakin tidak efisien (Sutrisno, 2008). Saat pelunasan kredit semakin lama, maka ketika itu juga dana yang diharapkan untuk menambah kas menjadi tertunda sebab pelanggan belum melakukan pembayaran. Ketika hal tersebut terjadi maka piutang menjadi tidak efisien dalam

menambah laba ke dalam kas perusahaan.

3) Persediaan

a. Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan agar pengelolaan tersebut dapat berlaku dengan baik. Horne & Wachowicz (2014) menjelaskan mengenai persediaan yang membentuk hubungan antara produksi dan penjualan produk. Jenis-jenis persediaan pada perusahaan manufaktur antara lain adalah bahan mentah, barang setengah jadi, persediaan dalam pemindahan dan barang jadi.

Menurut Sartono (2010), untuk perusahaan dagang jenis persediaannya mencakup persediaan barang dagangan dan persediaan bahan penolong. Bagi perusahaan manufaktur persediaan ini menjadi begitu penting karena kesalahan dalam investasi persediaan ini akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah.

b. Perputaran persediaan

Dalam menghitung efisien tidaknya persediaan perusahaan perlu adanya analisa lebih lanjut terhadap persediaan tersebut. Perusahaan dapat menggunakan perputaran persediaan untuk dapat menjawab hal tersebut. Aktivitas persediaan bertujuan untuk membantu menentukan keefektifan perusahaan dalam mengelola persediaan, dan dihitung dengan rasio perputaran persediaan (Horne & Wachowicz, 2014). Dalam menentukan perputaran persediaan, perusahaan membandingkan antara penjualan dengan persediaan dalam periode tertentu. Dengan mengetahui perputaran persediaan, akan menunjukkan efisiensi dari manajemen persediaan. Semakin kecil tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan pengelolaan persediaan yang makin tidak efisien, begitu pula sebaliknya.

Dengan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien perusahaan akan mampu menciptakan keseimbangan antara pemenuhan investasi untuk keperluan likuiditas dengan tercapainya kenaikan profit perusahaan. Seperti yang diketahui, likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang berlawanan, sehingga diperlukan kebijakan modal kerja yang tepat untuk menentukan porsi yang akan dipenuhi untuk menjaga keduanya agar tetap pada kondisi yang dapat dikatakan baik.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan, maupun dihubungkan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut, atau dihubungkan dengan modal sendiri.

Tujuan utama dari setiap perusahaan yang berorientasi pada laba adalah memperoleh laba yang memuaskan (Anthony & Govindarajan, 2005). Oleh karena itu, laba merupakan tolok ukur yang penting. Dengan profitabilitas, perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan secara lebih komperhensif. Setelah itu pihak manajemen dapat membuat keputusan strategis terkait hasil dari profitabilitas perusahaan.

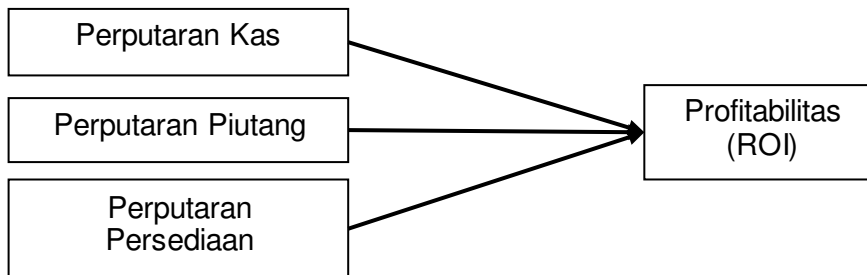
a. Perhitungan Profitabilitas

Terdapat dua jenis pengukuran profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengevaluasi suatu pusat laba, sama halnya seperti dalam mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan. Pertama adalah pengukuran kinerja manajemen, yang memiliki fokus pada bagaimana hasil kerja para manajer. Pengukuran ini digunakan untuk perencanaan (*planning*), koordinasi (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*) kegiatan sehari-hari dari pusat laba sebagai alat untuk memberikan motivasi yang tepat bagi para manajer. Kedua adalah ukuran kinerja ekonomis, yang memiliki fokus pada bagaimana kinerja pusat laba sebagai suatu entitas ekonomi (Anthony & Govindarajan, 2005)

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Pada dasarnya penelitian ini berusaha untuk mendapatkan penjelasan tentang pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas dapat dilihat dari indikator yakni nilai *Return On Investment* (ROI) dari masing-masing perusahaan. Berikut adalah gambar kerangka konseptual penelitian.

Gambar Kerangka Konseptual
Manajemen Modal Kerja



Hipotesis

Berdasarkan fenomena, dukungan konsep dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam kajian ini antara lain;

- 1) Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
- 2) Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
- 3) Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
- 4) Perputaran kas, berpengaruh dominan terhadap profitabilitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pengukuran data kuantitatif melalui perhitungan ilmiah. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat serta dibangun dengan teori yang sudah matang, yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol fenomena yaitu tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri dimulai pada bulan Oktober hingga Desember 2015 pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014. Data laporan keuangan bersumber dari ICMD, 2011, 2013, 2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 Perusahaan pada Sektor

aneka Industri yang terdaftar di BEI, dan seluruhnya di jadikan sampel terdiri dari; Astra Otoparts Tbk, Astra International Tbk, Indo Kordsa Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indospring Tbk, Multistrada Arah Sarana Tbk, Nipress Tbk, Prima alloy Steel Tbk, Selamat Sempurna Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Tunas Ridean Tbk, Intraco Penta Tbk, United Tactor Tbk.

Data statistik yang diperoleh dalam penelitian perlu diringkas dengan baik dan teratur. Kemudian, pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 22. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu;

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut Kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa uji yaitu; Uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastis yang menggunakan;

1) Uji Simultan (Uji F-Statistik) dalam penelitian ini digunakan program SPSS 19.0.

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan (dimana $\alpha = 5\%$) dengan kriteria Uji F jika hasil sig value $< 5\%$ berarti signifikan.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 22. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial maupun secara simultan mempengaruhi variabel dependen, yaitu profitabilitas (Y) yang dinyatakan dalam R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi

atau seberapa besar pengaruh, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas (Y), sedangkan r_2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Perputaran Kas (X_1)

Perputaran kas dapat ditunjukkan dengan perputaran kas dalam periode tertentu.

Adapun rumus yang digunakan;

$$\text{PerputaranKas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$$

b. Perputaran Piutang (X_2)

Perputaran piutang menunjukkan seberapa efisien piutang perusahaan dengan pembayaran kredit oleh pelanggan yang lebih cepat dari tanggal jatuh tempo atau paling tidak tepat pada waktunya. Adapun rumus yang digunakan;

$$\text{PerputaranPiutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan (X_3)

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa efisien manajemen persediaan yang berarti makin cepat perputaran persediaan, maka makin efisien manajemen persediaannya. Indikatornya adalah periode perputaran persediaan. Adapun rumus yang digunakan;

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dinyatakan dengan simbol Y. Variabel profitabilitas ini akan dinyatakan dalam rasio laba yang dihasilkan dalam perhitungan ROI (*Return On Investment*). Indikatornya adalah perhitungan ROI. Adapun rumus yang digunakan;

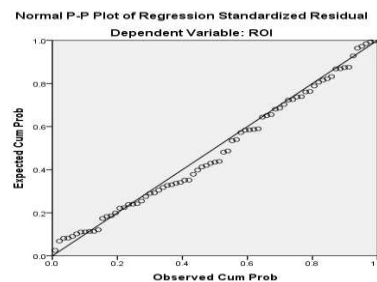
$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel 15 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara lain (Astra Internasional Tbk, Astra Auto Part Tbk, Indo Kardsa Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indospring Tbk, Multistrada Arah sarana Tbk, Nipress Tbk, Prima alloy steel Universal Tbk, Selamat Sempurna Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Tunas Ridean Tbk, Intraco Penta Tbk, United Tractor Tbk). Yang selanjutnya menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun ketiga variabel bebas dalam penelitian ini masing-masing adalah perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran persediaan (X_3) dan variabel terikat adalah profitabilitas dalam hal ini *return on investment* (ROI) (Y).

Hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik *normal probability plot* yang dapat dilihat melalui gambar berikut ini

Gambar Grafik Normal Probability Plot



Gambar diatas menunjukkan bahwa sebaran titik sepanjang garis diagonal, yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi kenormalan dari data sehingga sesuai dengan asumsi klasik dari suatu regresi.

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya korelasi yang erat antara variabel bebas yang akan digunakan dalam suatu regresi. Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki multikolinearitas di dalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut. Keberadaan multikolinearitas suatu regresi dapat dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai toleransinya. Keberadaan multikolinearitas dapat diketahui apabila nilai VIF > 10 atau secara kebalikannya dengan melihat nilai toleransinya < 0,1. Adapun hasil uji multikolinearitas pada regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Per. Kas	.100	.138	.126	.996	1.004
	Per. Piutang	.040	.278	.261	.525	1.906
	Per. Persediaan	.326	.421	.419	.524	1.908

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1. Ini menunjukkan bahwa keberadaan multikolinearitas pada persamaan yang dilakukan tidak terbukti.

Selanjutnya dilakukan Uji autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota sampel yang diurut berdasarkan waktu yang mengakibatkan model regresi tidak dapat digunakan sebagai penaksir variabel terikat pada nilai variabel bebasnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*. Berdasarkan hasil *output* SPSS (*Model Summary*^b) pada Tabel berikut menunjukkan nilai DW sebesar 1,675 yang berarti tidak ada keputusan/kesimpulan.

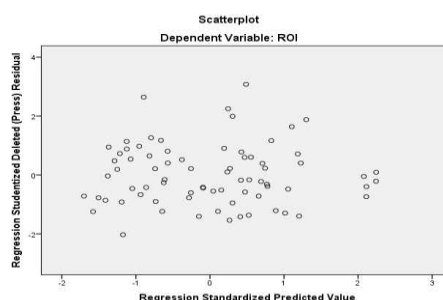
Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.692	.653	5.19923	1.675

a. Predictors: (Constant), Per. Persediaan, Per. Kas, Per. Piutang

b. Dependent Variable: ROI

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut adalah *scatterplot*-nya.

Gambar Grafik Uji Heterokedastisitas

Hasil regresi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.885	1.426		2.724	.008
Per. Kas	.125	.021	.126	2.176	.043
Per. Piutang	.292	.119	.361	2.441	.017
Per. Persediaan	.917	.234	.579	3.915	.000

Berdasarkan Tabel diatas persamaan regresi berganda penelitian ini adalah;

$$Y = 3,885 + 0,125 X_1 + 0,292 X_2 + 0,197 X_3$$

a. Koefisien Konstanta (a) sebesar 3,885

Nilai konstanta yang positif sebesar 3,385 menunjukkan bahwa apabila perputaran kas, piutang dan persediaan dalam keadaan konstan, maka ROI sebesar 3,385.

b. Perputaran Kas (X_1)

Koefisien regresi Perputaran kas (X_1) sebesar 0,125 menyatakan bahwa setiap perubahan sebesar 1 kali perputaran kas maka akan meningkatkan *Return On Investment* sebesar 12,5% dengan anggapan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah 0. Adanya hubungan yang positif ini berarti antara perputaran kas dengan ROI menunjukkan hubungan yang searah, artinya setiap kenaikan perputaran kas akan diikuti oleh kenaikan ROI dan sebaliknya penurunan perputaran kas akan mengakibatkan penurunan ROI pula.

c. Perputaran Piutang (X_2)

Koefisien regresi perputaran piutang (X_2) sebesar 0,292 menyatakan bahwa setiap perubahan sebesar 1 kali perputaran piutang maka akan meningkatkan ROI sebesar 29,2% dengan anggapan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan adalah 0. Adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara perputaran piutang dengan ROI menunjukkan hubungan yang searah, artinya setiap kenaikan perputaran piutang akan diikuti oleh kenaikan ROI. Dan sebaliknya penurunan perputaran piutang mengakibatkan penurunan ROI.

d. Perputaran Persediaan (X_3)

Koefisien regresi perputaran persediaan (X_3) sebesar 0,917 menyatakan bahwa setiap perubahan sebesar 1 kali perputaran persediaan maka akan meningkatkan ROI

sebesar 91,7%. Dengan anggapan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang adalah 0. Adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara perputaran persediaan dengan ROI menunjukkan hubungan yang searah, artinya setiap kenaikan perputaran persediaan akan diikuti oleh kenaikan ROI dan sebaliknya penurunan perputaran persediaan akan mengakibatkan penurunan ROI pula.

Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

**Tabel Koefisien Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.885	1.426		2.724	.008
Per. Kas	.125	.021	.126	2.176	.043
Per. Piutang	.292	.119	.361	2.441	.017
Per. Persediaan	.917	.234	.579	3.915	.000

Berdasarkan Uji t diketahui bahwa;

- Nilai $t_{hitung} = 2,176 > t_{tabel} = 1,994$ dengan koefisien variabel perputaran kas terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri sebesar 0,125, dan nilai (sig) = $0.043 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
- Nilai $t_{hitung} = 2,441 > t_{tabel} = 1,994$ dengan koefisien variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri sebesar 0,292, dan nilai (sig) = $0.017 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
- Nilai $t_{hitung} = 3,915 > t_{tabel} = 1,994$ dengan koefisien variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri sebesar 0,917 dan nilai (sig) = $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Tabel Kesimpulan Uji Parsial

No.	Variabel	Sig	TarafSignifikan si 5 %	Kesimpulan
1	Perputaran Kas	0,043	< 0,05	H₁ diterima , perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
2	Perputaran piutang	0,017	< 0,05	H₂ diterima , perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
3	Perputaran persediaan	0,000	< 0,05	H₃ diterima , perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis diterima, yang berarti semua variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROI).

2) Koefisien Determinasi

Tabel Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.692	.653	5.19923	1.675

a. Predictors: (Constant), Per. Persediaan, Per. Kas, Per. Piutang

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan diatas diperoleh nilai *R Square* = 0,692. Ini ditunjukkan bahwa 69,2 % variasi dari variabel profitabilitas (ROI) sektor aneka industri dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan 30,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji hipotesis secara parsial, maka ketiga variabel bebas yaitu perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dalam hal ini ROI dan perputaran Persediaan menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas dalam hal ini (ROI).

Adapun pembahasan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROI) pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI.

Dari persamaan regresi diperoleh nilai koefisien pengaruh Perputaran Kas terhadap profitabilitas perusahaan sektor Aneka Industri adalah 0,125 dengan tingkat signifikansi (sig) adalah $0,043 < 0.05$. Hasil ini ditunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Koefisien regresi perputaran kas sebesar 0,125 menyatakan bahwa setiap perubahan sebesar 1 kali perputaran kas maka akan menghasilkan *Return on investment* sebesar 12,5 %.

Data menunjukkan bahwa perputaran kas maximum adalah pada Prima Alloy steel Tbk pada tahun 2012 sebesar 265,57 kali, sedangkan perputaran kas minimum adalah Indospring Tbk pada tahun 2013 sebesar 52,9 kali. Menurut Horne dan Wachowicz (2001) Semakin cepat Perputaran Kas maka semakin efisien dan sebaliknya. Ini karena kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Hal ini sejalan dengan (Riyanto, 2001) semakin tinggi perputaran Kas akan semakin baik ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar kecuali ada perubahan kebijakan.

Penelitian ini juga didukung oleh (Santhi & Dewi, 2014) memberikan hasil yang sama dimana variabel perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2010-2013. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vural *at. All*, (2012) yang menyebutkan bahwa perputaran kas yang mampu meningkatkan profitabilitas juga mampu meningkatkan penjualan sehingga mencapai tujuan untuk mensejahterakan para investor dan penggunaan kas yang sudah efektif dan efisien.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROI) pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI.

Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,292 menyatakan bahwa setiap perubahan sebesar 1 kali perputaran piutang maka akan menaikkan ROI sebesar 29,2 % dengan anggapan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan adalah 0.

Adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara perputaran piutang dengan ROI menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi. Artinya setiap kenaikan perputaran piutang akan diikuti oleh peningkatan ROI. Dan sebaliknya penurunan perputaran piutang mengakibatkan pengurangan ROI.

Perputaran Piutang maximum adalah pada Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2010 sebesar 18,34 kali, sedangkan perputaran Piutang minimum adalah Nipress Tbk dan Prima Alloy Steel Tbk pada tahun 2014. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat. Horne & Wachowicz (2014) semakin cepat perputaran piutang maka semakin efisien piutang dikarenakan semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula.

Akibat dari banyaknya piutang, tentunya menimbulkan risiko tidak tertagih, ini mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Perusahaan juga seharusnya selektif dalam hal pengelolaan piutang. Penelitian ini didukung oleh (Sufiana & Purnawawati, 2012) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas serta laba dominan dihasilkan oleh perputaran piutang, karena penjualan secara kredit yang periodenya teratur mampu menghasilkan laba yang tinggi. Karena selain penjualan langsung, penjualan kredit juga menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROI) pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI.

Persediaan merupakan kebutuhan modal kerja perusahaan. Pengelolaan persediaan yang efisien diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,917 menyatakan bahwa setiap perubahan sebesar 1 kali perputaran persediaan maka akan menghasilkan ROI sebesar 91,7%. Dengan anggapan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang adalah 0. Adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara perputaran persediaan dengan ROI menunjukkan hubungan yang searah, artinya setiap kenaikan perputaran persediaan akan diikuti oleh kenaikan ROI dan sebaliknya penurunan perputaran persediaan akan mengakibatkan penurunan ROI pula.

Perputaran Persediaan maximum adalah Astra International Tbk pada tahun 2011

sebesar 13,55 kali, sedangkan perputaran persediaan minimum adalah Prima Alloy Steel Tbk sebesar 2,05 pada tahun 2013. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fransischa (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan juga mendukung hasil kajian dari Sufiana & Purnawawati (2012) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dibuat simpulan bahwa variabel perputaran kas, piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Selain itu variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI adalah variabel persediaan.

Saran

Sehingga dapat disarankan bahwa: (1) Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan ketiga komponen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan untuk meningkatkan operasional perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Karena selama ini terjadi fluktuasi ketiga komponen modal kerja, oleh karena itu perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakintinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi; (2) Untuk penjualan secara kredit, pihak perusahaan diharapkan memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit karena risiko tidak terbayar, akan menurunkan tingkat profitabilitas; (3) Perusahaan diharapkan memperhatikan persediaan. Karena persediaan menjadi variabel yang paling dominan dalam penelitian ini, maka hendaknya perusahaan selalu menjaga tingkat ketersediaan barang yang akan dijual ke konsumen; dan (4) diharapkan penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Misalnya variabel utang, biaya, likuiditas atau variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Management Control System (Sistem Pengendalian Manajemen) Buku 1*. Salemba Empat.
- Fransisca, Z. K. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. <http://eprints.upnjatim.ac.id/id/eprint/5528>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- ICMD. (2015). Indonesia Capital Market Directory. In *2011, 2013, 2015*.
- Kumara, D. P., & Dharma Saputra, I. D. G. (2014). PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI SERBA USAHA. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.L.], 9(2), 340–355. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9078/0>
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan* (Keempat). BPFE.
- Santhi, I. A. P. I. W., & Dewi, S. K. S. (2014). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". *Jurnal Ekonomi*.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka utama.
- Sufiana, N., & Purnawawati, K. (2012). *Pengaruh perputaran Kas, perputaran Piutang, Terhadap Profitabilitas*. Universitas Udayana.
- Sutrisno, H. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia.